

ANALISIS PELAKSANAAN PENCATATAN KAS KECIL (*PETTY CASH*) PADA PT BARAJAYA (Perseroda)

Mela Irayana¹⁾, Sari Maulida Vonna²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh. Aceh. Indonesia

email: mellairayana724@gmail.com sarimaulida.vonna@utu.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Riwayat Artikel:</i></p> <p>Diterima: 10/08/2023</p> <p>Direvisi: 28/08/2023</p> <p>Dipublikasikan: 05/01/2024</p>	<p>Pengelolaan kas kecil (<i>petty cash</i>) penting untuk mendukung tugas pelaksanaan yg terdapat dalam perusahaan sehingga tidak perlu meminta dana keuangan setiap kali mengeluarkan dana yg relatif kecil. Umumnya perusahaan mengeluarkan dana yang relatif kecil untuk berbagai kepentingan operasional dari perusahaan, sehingga transaksi yang terjadi tidak terlalu rumit tapi harus tetap dilaksanakan secara baik dan teliti berdasarkan prosedur operasi pelaksanaan yang berlaku. Metode penelitian yg digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pencatatan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda). Tehnik analisis dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pencatatan dan menghasilkan kesimpulan tentang pelaksanaan pencatatan kas kecil. Metode pengumpulan data yg digunakan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pelaksanaan pencatatan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda) menerapkan metode atau sistem dana berubah (<i>fluctuating fund system</i>). Namun dalam Pelaksanaan kas kecil perusahaan saat ini masih dipegang oleh manajer keuangan, sehingga membuat tanggung jawab manajer keuangan perusahaan menjadi lebih banyak dan mempengaruhi pencatatan.</p> <p>Kata Kunci: Pelaksanaan, Prosedur, Kas Kecil.</p>
<p><i>Nomor DOI</i> 10.47647/jeko.v%vi%i.18 03</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> Irayana, M., & Vonna, S, M (2024). Analisis Pencatatan Kas Kecil (Petty Cash) pada PT. Barajaya (Perseroda). <i>Jurnal Ekobismen</i>, 4(1). 1-14.</p>	

Article Info	Abstract
<p><i>Article History :</i></p> <p>Received: 10/08/2023</p> <p>Revised: 28/08/2023</p> <p>Published: 05/01/2024</p>	<p><i>Petty cash management is important to support the implementation tasks contained in the company so that there is no need to ask for financial funds every time you spend relatively small funds. Generally, companies spend relatively small funds for various operational interests of the company, so that transactions that occur are not too complicated but must still be carried out properly and thoroughly based on applicable implementation operating procedures. The research method used in this study is qualitative method using descriptive analysis. The object of this research is the implementation of petty cash recording at PT Barajaya (Perseroda). Analysis techniques are carried out by observing the implementation of recording and producing conclusions about the implementation of petty cash recording. The data collection methods used are interviews, documentation, and observation. The implementation of petty cash recording at PT Barajaya (Perseroda) applies a fluctuating fund system or method. However, the company's petty cash implementation is currently still held by financial managers, thus making the responsibility of the company's financial managers more and affecting records.</i></p> <p>Keywords: Implementation, Procedure, Petty Cash.</p>
<p><i>DOI Number :</i> 10.47647/jeko.v%vi%i.18 03</p> <p><i>How to cite :</i> Irayana, M., & Vonna, S, M (2024). Analisis Pencatatan Kas Kecil (Petty Cash) pada PT. Barajaya (Perseroda). <i>Jurnal Ekobismen</i>, 4(1). 1-14</p>	

PENDAHULUAN

Aset terpenting dalam setiap perusahaan adalah kas, di mana kas sangat penting untuk perkembangan serta jalannya perusahaan (Simamora & Nurlaila, 2022). Jadi setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan selalu berkaitan dengan kas dan tanpa adanya kas perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional dan tujuannya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, dalam PSAK (2012) kas merupakan suatu alat pembayaran yang boleh dan bebas digunakan untuk pembiayaan kegiatan umum dari perusahaan. Menurut Effendi (2015:191) Kas dalam perusahaan merupakan aset yang paling lancar, sehingga didalamnya neraca kas terletak paling atas di dalam kelompok paling atas (Febrianti, 2021). Perusahaan dapat menggambarkan kepemilikan uangnya melalui kas, karena semakin besar nilai kas yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin besar pula uang yang dimiliki perusahaan tersebut. Kas dibutuhkan suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk pembelian Aktiva tetap, sehingga perusahaan harus mengelola kas dengan baik dan benar agar dapat melindungi kas dari penyalahgunaan dan pengelapan (Karlina et al., 2019).

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti akan membentuk bagian kas, bagian kas ini akan dibantu oleh bagian kas kecil (*petty cash*) yaitu sebagai cadangan uang atau dana untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan tersebut (Simamora & Nurlaila, 2022). Menurut Samryn (2015) mendefinikan kas kecil dapat menjadi salah satu alat kontrol kas (Febrianti, 2021), karena pengelolaan manajemen keuangan yang baik dapat dilakukan salah satunya dengan membentuk dana kas kecil dengan tujuan untuk mempermudah pembayaran menjadi praktis serta untuk memenuhi pembayaran-pembayaran dalam jumlah kecil. Umumnya pengendalian internal terhadap pengeluaran kas akan lebih efektif saat pembayaran yang dilakukan menggunakan cek atau transfer lewat rekening bank daripada harus melibatkan uang kas secara langsung, namun hal ini di kecualikan untuk pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, karena pengeluaran-pengeluaran ini dapat dibiayai langsung dengan menggunakan dana kas kecil (Febrianti, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjuk staf yang berwenang untuk mengelola kas kecil dalam fungsinya untuk membiayai seluruh pengeluaran yang bersifat kecil maupun transaksi keuangan bagi kepentingan sehari-hari perusahaan. Transaksi yang terjadi tidak begitu rumit namun petugas yang ditunjuk menjadi staf kas kecil harus melakukan pengelolaan secara baik dan teliti dengan berdasarkan prosedur operasi pelaksanaan dana perusahaan yang ada. Pengelolaan dana kas kecil yang tidak memadai dapat mengganggu kelancaran operasional dari perusahaan.

Kas kecil merupakan dana khusus yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran terhadap kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari yang jumlahnya relatif kecil serta bersifat rutin. Adapun contoh pembiayaan yang dikeluarkan seperti untuk membayar rekening listrik, air, biaya internet, telepon, fotocopy dokumen, pembelian alat tulis kantor (ATK), dan biaya lainnya. Namun, pengeluaran sehari-hari tersebut sering terjadi sehingga jumlah total nya akan semakin bertambah dan menjadi cukup besar. Oleh karena itu, pengeluaran semacam ini perlu dikendalikan secara teliti, sehingga perusahaan perlu membentuk kas kecil.

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan kas kecil telah dilakukan oleh Pangkey et al., (2015) telah diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi kas kecil pada perusahaan PT Sinar

Pure Foods Bitung menggunakan metode berubah, dan dalam metode ini saldo rekening kas kecil tidak tetap akan tetapi berubah sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran kas kecil. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yulistiawati et al., (2022) menyimpulkan bahwa pada kas kecil di PT Plastik Karawang Flexindo pencatatan pengelolaan kas kecil sudah menggunakan Microsoft Excel, akan tetapi masih kurang efektif dikarenakan Microsoft Excel tidak memiliki database sehingga menyebabkan data rawan hilang. Proses pencatatan siklus akuntansi juga tidak sesuai, tidak adanya sistem akuntansi yang di pakai, tidak ada buku besar, dan tidak ada penjurnalan untuk kas kecil.

PT Barajaya (Perseroda) merupakan suatu perusahaan milik daerah yang beroperasi di bidang multi usaha untuk mengelola serta memanfaatkan seluruh sumber daya dan potensi yang dimiliki Kabupaten Aceh jaya. PT Barajaya (Perseroda) beralamat di Jl. Banda Aceh-Meulaboh KM 175, Seuneubok Padang, Teunom, Aceh Jaya. Saat ini perusahaan baru berjalan 8 (delapan) bulan sejak pelantikan pengurus pada bulan Juni 2022, sehingga dalam menjalankan operasional perusahaan baru mempunyai beberapa unit kerja dan divisi bisnis. Adapun unit kerja yang aktif saat ini adalah bagian keuangan dan umum yang membawahi SDM dan keuangan, serta dua divisi bisnis yaitu divisi jasa dan pariwisata serta divisi perindustrian dan perdagangan. Secara umum prosedur pencatatan kas kecil di PT Barajaya (Perseroda) berfungsi sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Pelaksanaan proses dari prosedur ini menyangkut piha-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pencatatan kas kecil yang dilakukan oleh PT Barajaya (Perseroda) dan urutan kerja dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi awal, pengenalan sistem kas kecil di PT Barajaya (Perseroda) adalah menerapkan sistem dana berubah (*fluctuating fund system*), dimana pengelolaan dana kas kecil saldo rekeningnya tidak tetap dan tergantung pada besar kecilnya pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan untuk periode tertentu dan dalam pelaksanaan pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi. Namun kendala yang terbaca di lapangan pengelolaan dana kas kecil masih dipegang oleh manajer keuangan yang mengatur semua kegiatan laporan perusahaan, seharusnya terdapat staf khusus untuk menangani bagian kas kecil, sehingga saat terjadi terjadinya pengeluaran dapat langsung dilakukan pencatatan sesuai dengan sistem dana berubah (*fluctuating fund system*) serta dapat meminimalisir resiko terselipnya bon atau bukti yang diserahkan oleh karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang serta mengingat akan pentingnya sistem Akutansi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Sistem Pelaksanaan Pencatatan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Barajaya (Perseroda), dimana saat ini merupakan perusahaan milik daerah Kabupaten Aceh Jaya yang baru didirikan dan berpotensi menjadi perusahaan profesional dalam pengelolaan sumber daya daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Kas

Dalam merealisasikan operasionalnya, perusahaan tentu mempunyai alat tukar transaksi. Dimana alat tukar yang biasanya dimiliki dalam suatu perusahaan adalah uang kertas dan saldo rekening giro. Alat tukar transaksi tersebut biasanya dimasukkan ke dalam akun kas. Dengan

adanya kas dapat membuat perusahaan menjalankan seluruh kegiatan operasi, pendanaan dan Investasi agar bisa mencapai tujuan perusahaan. Menurut Purwaji Dkk (2017:8) kas merupakan alat pembayaran yang telah disiapkan untuk di pakai dan bebas di pergunakan dalam membiayai kegiatan- kegiatan umum yang ada di dalam perusahaan (Yuslikha, 2020). Menurut Lubis & Dewi, (2017) kas merupakan Aktiva lancar yang mencakup uang kertas ataupun uang logam serta alat transaksi lain yang dapat digunakan untuk media tukar Atau media pembayaran yang sah dan bisa diambil setiap waktu (Karlina et al., 2019). Pengertian lain Menurut Hery (2014:19) kas merupakan aset perusahaan yang paling *liquid*, karena kas akan diurutkan sebagai komponen pertama dari aset atau aktiva lancar di dalam neraca (Febrianti, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan kas merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadi alat pembayaran yang lancar dan siap untuk dimanfaatkan dan membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan.

Kas Kecil (*Petty Cash*)

Pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada umumnya akan lebih efektif jika pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek ataupun transfer lewat rekening bank daripada dengan melibatkan uang kas secara langsung, namun untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil maka dapat dibiayai langsung dengan menggunakan dana kas kecil. Dalam neraca posisi kas kecil menjadi salah satu akun yang menjadi bagian dari aset lancar perusahaan. Menurut Effendi (2015) dana kas kecil merupakan dana kas yang dibentuk oleh perusahaan secara Periodik guna menutupi pengeluaran pengeluaran yang bersifat kecil dan rutin, Dimana pengeluaran ini tidak ekonomis bila pembayarannya menggunakan cek (Febrianti, 2021). Dan menurut Diana Dkk (2017:101) kas kecil merupakan kas yang dapat di sisihkan ke dalam entitas untuk membayar berbagai macam beban dengan jumlah rupiahnya kecil, seperti ongkos taksi, pembelian perlengkapan kantor atau makan siang untuk karyawan yang ada di dalam perusahaan tersebut (Yuslikha, 2020). Dari definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dana kas kecil merupakan uang yang disediakan oleh perusahaan yang disimpan dengan tujuan untuk membiayai pengeluaran sehari-hari yang relatif murah untuk membantu kelancaran dari operasional perusahaan. Menurut (Samryn 2015) pengelolaan dana kas kecil terdiri dari tiga tahapan pekerjaan (Karlina et al., 2019), antara lain:

1. Pembentukan dana kas kecil
2. Pemakaian dana kas kecil
3. Pengisian kembali dana kas kecil

Pelaksanaan Dana Kas Kecil

Dalam melaksanakan kegiatan kas kecil menurut Mulyadi (2016:425) Pengeluaran kas kecil yang dilakukan secara tunai dilaksanakan dengan salah satu metode di antara 2 (dua) system (Regina, 2021), yaitu:

1. Metode dana tetap (*Imprest fund system*)

Effendi (2015:192) perkiraan kas kecil di buku besar dalam metode dana tetap (*Imprest fund system*) akan selalu tetap, yaitu sebesar dengan cek atau kas yang diserahkan

kepada kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Setiap kali melakukan pembayaran ke kasir kas kecil harus selalu membuat bukti pengeluaran, tetapi tidak dilakukan perjurnalan saat itu juga. Ketika jumlah kas kecil tinggal sedikit pada akhir periode maka kasir kas kecil dapat meminta untuk dilakukannya Pengisian kembali sebesar dengan pengeluaran, jadi dana kas kecil kembali seperti semula. Kasir kas kecil tidak bisa meminta Pengisian kembali dana kas kecil sebelum periode berakhir. Dalam sistem ini pencatatan atau penjurnalan baru akan dilakukan pada Pengisian kembali. Sehingga dapat disimpulkan metode dana tetap dalam pencatatan transaksi tidak langsung dilakukan penjurnalan pada buku kas, Akan tetapi dengan cara mengumpulkan kwitansi ataupun bukti-bukti transaksi dari pengeluaran dana kas kecil. Selanjutnya dihitung jumlah pengeluaran tersebut sesuai menurut bukti-bukti transaksi tersebut baru dilakukan free kapan dan selanjutnya dimasukkan dalam pembukuan kas (Febrianti, 2021).

2. Metode dana berubah (*fluctuating fund system*).

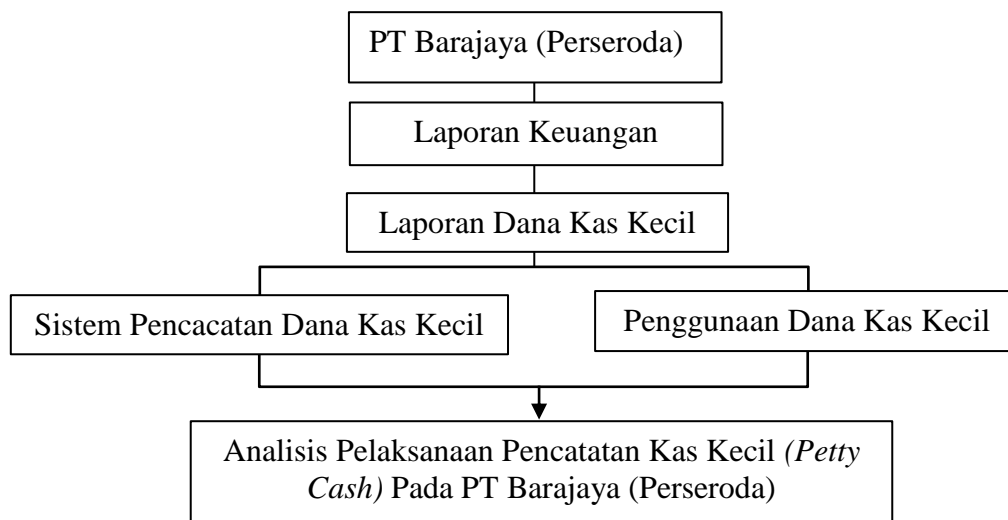
Pengertian metode dana berubah (*fluctuating fund system*) yang dikemukakan oleh Effendi (2015:192) metode dana berubah saldo diperkirakan kas kecil dalam buku besar selalu berubah ubah sesuai dengan Pengisian kembali dan jumlah pengeluaran kas kecil. Pada metode dana berubah pertama dana kas kecil dibentuk dengan mengeluarkan cek sejumlah tertentu, kemudian uang tunai tersebut diserahkan ke kasir dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil tidak ditetapkan untuk periode tertentu dan jumlah pengisiannya pun dapat berubah-ubah. Dari definisi di atas, maka metode berubah dapat di definisikan sebagai suatu metode pengelolaan dana kas kecil saldo rekeningnya tidak tetap dan tergantung pada besar kecilnya pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan untuk periode tertentu, misalnya dalam waktu seminggu, sebulan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan metode berubah pencatatan akan dilakukan saat terjadinya transaksi, sehingga jumlah saldo dana kas kecil selalu dapat diketahui (Febrianti, 2021).

Kerangka Berfikir

Pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan adalah kunci utama dari kegiatan operasional perusahaan dan selalu berhubung dengan kas. Agar dapat menjalankan operasionalnya dengan baik, salah satu sistem yang dapat diterapkan perusahaan untuk menunjang keberhasilan yaitu pengendalian dan pengawasan pada kas dan pembentukan dan pengelolaan kas kecil. Dana kas kecil merupakan dana yang dibentuk oleh perusahaan guna membantu, mengetahui dan mengontrol pengeluaran yang terjadi secara rutin dengan biaya yang relatif kecil. Walaupun transaksi yang terjadi pada kas kecil nominal terbilang kecil, namun transaksi tersebut harus tetap dilakukan pencatatan. Dengan adanya sistem pencatatan kas kecil, perusahaan lebih mengetahui secara rinci apa-apa saja pengeluaran yang terkadang tidak diduga meskipun biayanya relatif kecil, dan juga perusahaan tau betapa penting adanya sistem pencatatan pengeluaran dana kas kecil tersebut. Pentingnya kas kecil tidak terkecuali pada perusahaan-perusahaan baru berdiri seperti PT Barajaya (Perseroda), dimana perusahaan yang baru berdiri tetap memerlukan kas kecil sebagai bentuk pengendalian internalnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada pelaksanaan kas kecil, PT Barajaya (Perseroda) sejak awal menjalankan operasionalnya sudah melakukan pembentukan kas

kecil untuk dimanfaatkan dan dikeluarkan saat pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya kecil terjadi.

Namun dalam pelaksanaan kas kecil pada perusahaan-perusahaan baru sering kali masih terdapat beberapa kelemahan termasuk PT Barajaya (Perseroda), sehingga pelaksanaan kas kecil belum bisa dilaksanakan dengan baik dan optimal. Oleh karena itu pelaksanaan kas kecil sangat perlu diperhatikan dan dikontrol oleh perusahaan baru, karena jika tidak dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti terdahulu yaitu Indri Fatmawati (2021) menggunakan laporan dana kas kecil periode 2020 dan dilakukan perbandingan antara pelaksanaan kas kecil pada Gudang Pangan Kota Tegal dengan teori akuntansi kas kecil. Dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan kas kecil pada Gudang Pangan Kota Tegal belum sepenuhnya optimal dan belum sesuai dengan metode pengelolaan kas kecil yang diterapkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya *double job* serta perusahaan belum menentukan jumlah dan waktu pengisian kembali kas kecilnya. Dan dalam penelitian ini peneliti juga berupaya menggambarkan pembentukan dan pelaksanaan pencatatan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda) menggunakan laporan dana kas kecil periode 2023, dengan melakukan perbandingan efektivitas penerapan dana kas kecil menurut teori akuntansi kas kecil secara umum dengan teori akuntansi kas kecil PT Barajaya (Perseroda) untuk mengetahui kesesuaiannya. Berasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan arah kerangka berfikir sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pencatatan kas kecil (*petty cash*) dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pengelolaan kas kecil serta prosedur pencatatan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda) yang berlokasi di Jl. Banda Aceh-Meulaboh KM 175, Seunebok Padang, Teunom, Aceh Jaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu data Primer (*Primary Data*) yaitu melalui observasi langsung dan wawancara responden yang berhubungan langsung dengan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda). Adapun responden dalam

penelitian ini Komisarisi Independen, Direktur Utama, dan Manajer Keuangan pada PT Barajaya (Perseroda). Data Sekunder (*Secondary Data*) adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara seperti studi pustaka untuk mencari teori-teori yang sesuai, Dan data Sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data primer.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Metode Analisis deskriptif, yaitu suatu metode dengan pendekatan kualitatif. Dimana pada metode ini tidak membuat generalisasi atau membuat perbandingan dengan variable lain, analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menemukan dan mendeskripsikan data yang terkumpul. Prosedur pemeriksaan informasi khusus yang digunakan dalam membedah informasi adalah dengan memperhatikan pelaksanaan catatan-catatan yang ada dalam organisasi, melihat apakah pencatatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut sesuai dengan aslinya, mengakhiri atau investigasi yang telah dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan catatan uang yang tidak penting (*petty cash*). Metode Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk pengumpulan data. Metode wawancara melibatkan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kas kecil. Metode dokumentasi adalah strategi pengumpulan data dimana dokumen perusahaan diteliti, dikumpulkan, dan dianalisis. Data terkait pelaksanaan pencatatan kas kecil dikumpulkan langsung di perusahaan sebagai bagian dari metode observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pengelolaan Dana Kas Kecil Pada PT Barajaya (Perseroda)

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Rahmaniari selaku Manajer Keuangan, disampaikan bahwa metode pengelolaan dana kas kecil yang digunakan di PT Barajaya (Perseroda) adalah menggunakan metode berubah (*fluctuation fund system*), yang mana dalam metode ini jumlah dana kas kecil selalu berubah-ubah disetiap periodenya. Pada pembentukan dana kas kecil dengan metode dana berubah-ubah, perusahaan bisa menyetorkan sejumlah uang tunai ataupun mengeluarkan cek sejumlah tertentu. Uang tunai tersebut lalu diserahkan kepada staf pemegang dana kas kecil. Adapun besarnya nilai yang disetor merupakan kebijakan dari masing-masing perusahaan karena tidak adanya standar buku dalam menentukan jumlahnya, dan biasanya sudah diperkirakan akan cukup digunakan dalam waktu tertentu. Mengutip dari hasil wawancara dengan Bapak Ryza selaku Direktur Utama, pengelolaan dana kas kecil di PT Barajaya (Perseroda) saat ini sudah berjalan dengan baik yaitu sesuai dengan fungsinya. Saat ini pengelolaan, pencatatan dan pengisian kembali masih dilakukan oleh manajer keuangan, hal ini diungkapkan guna menghemat biaya operasional dari perusahaan. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arafat selaku Komisarisi Independen yang menyatakan saat ini perusahaan belum ingin merekrut banyak staf dalam langkah untuk meminimalkan biaya pengeluaran perusahaan.

Sesuai dengan studi dokumentasi, Pengisian dana kas kecil pada bulan Januari 2023 pada PT Barajaya (Perseroda) adalah sebesar Rp.20.000.000,- maka jurnal yang dibuat sebagai berikut :

Tabel 1 Pembentukan dana kas kecil pada bulan Januari 2023

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
05/01/23	Kas Kecil	20.000.000,-	
	Kas Besar		20.000.000,-
Pembentukan Dana Kas Kecil			

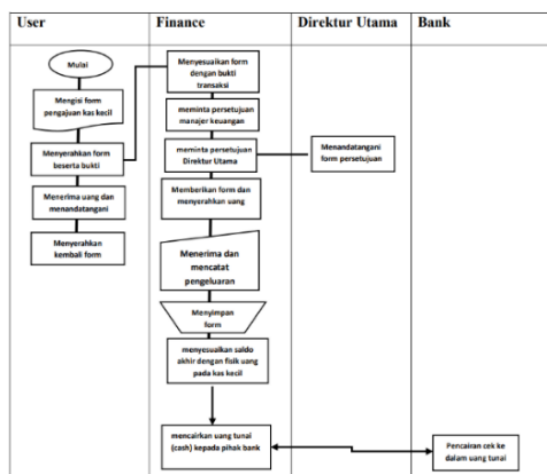
Sumber: Finance PT Barajaya (2023)

Dana kas kecil yang terdapat pada PT Barajaya (Perseroda) adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang bersifat sehari-hari dan nominalnya kecil. Dalam hal ini juga diperoleh penjelasan dari Bapak Arafat mengenai batasan anggaran dana kas kecil pada perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). Namun jika ada yang mengajukan lebih dari satu juta rupiah, maka dana tersebut akan ditolak karena sudah melebihi batas yang sudah ditentukan sebelumnya, kecuali untuk pengajuan yang mendesak (*urgency*) seperti pengeluaran wajib yang tidak terencana sebelumnya. Akan tetapi untuk pengeluaran biaya kebersihan kantor sebesar Rp.2.000.000,- dapat dilakukan dan disetujui karena pembayaran melalui cek kurang efektif sehingga untuk biaya tersebut menggunakan dana kas kecil.

Prosedur Pelaksanaan Pencatatan Dana Kas Kecil pada PT Barajaya (Perseroda)

Dari hasil wawancara dengan bapak Arafat dan studi dokumentasi, peneliti mendapat hasil pengetahuan tentang SOP Pelaksanaan Pencatatan Dana Kas Kecil. Prosedur pencatatan kas kecil berfungsi sebagai salah satu alat perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pelaksanaan prosedur tersebut akan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kas kecil di PT Barajaya (Perseroda). Adapun SOP pelaksanaan pengerjaan dan urutan kerja yang berlangsung dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar. 1 Prosedur Pelaksanaan Kas Kecil PT Barajaya (Perseroda)



Sumber: Finance PT Barajaya (2023)

Sesuai dengan tabel diatas dapat dilihat prosedur yang telah diterapkan di PT Barajaya (Perseroda) untuk menerapkan kas kecil adalah sebagai berikut:

1. Hal yang pertama dilakukan untuk mengajukan atau mengeluarkan sejumlah dana kas kecil dari bagian keuangan yaitu karyawan meminta dan mengisi form pengajuan kas kecil terlebih dahulu.
2. Setelah itu, memberikan form yang telah diisi tersebut beserta bukti pengeluaran dana kas kecil seperti bon, kwitansi, faktur dan lain-lain.
3. Kemudian pihak keuangan menerima form pengajuan kas kecil dan sejumlah bukti pengeluaran dari karyawan yang mengajukan, lalu menyesuaikan nominal yang tertera pada form pengajuan dengan bukti yang dilampirkan.
4. Jika sudah sesuai maka bagian keuangan akan meminta persetujuan manajer keuangan dan direktur Utama, karena perusahaan baru berjalan, sehingga butuh approval langsung dari direktur utama.
5. Setelah di approval maka manajer keuangan akan memberikan sejumlah uang yang sesuai dengan nominal yang tertera pada form pengajuan kas kecil, dan akan diserahkan oleh bagian keuangan kepada karyawan.
6. Karyawan menerima dana kas kecil sesuai dengan yang tercatat pada form pengajuan dan menandatangani form pengajuan dana tersebut pada bagian penerima yang menyatakan bahwa sudah menerima penggantian dana.
7. Karyawan mengembalikan form tersebut kepada bagian keuangan, menerima serta mencatat pengeluaran dana kas kecil di microsoft excel, yaitu sebagai laporan harian.
8. Bagian keuangan menyimpan form tersebut beserta dengan Lampiran bukti transaksi.
9. Kemudian pada akhir periode bagian keuangan harus menyesuaikan saldo akhir dengan fisik uang pada kas kecil.
10. Setelah itu, melaporkan kepada manajer keuangan saldo akhir dana kas kecil dan manajer keuangan akan membuat cek dan mencairkan cek di bank.
11. Bank akan melakukan pencairan cek ke dalam uang tunai dan menyerahkannya kepada manajer keuangan.

Pelaksanaan Pencatatan Dana Kas Kecil pada PT Barajaya (Perseroda)

Kas kecil merupakan asset lancar (*current asset*), sehingga pelaporan Kas kecil dalam laporan keuangan diungkapkan pada laporan neraca sebagai kas dan setara kas. Pencatatan kas kecil di PT Barajaya sudah dilakukan dengan terkomputerisasi, dimana hal ini telah disampaikan oleh Bapak Arafat saat wawancara bahwa pencatatan pengeluaran kas kecil dicatat melalui Microsoft Excel. Saat ini perusahaan baru berjalan dan masih dalam tahap pengembangan manajemen, sehingga saat ini pencatatan pengeluaran dana kas kecil belum menerapkan aplikasi khusus. Selain itu, pencatatan dilakukan menggunakan microsoft excel untuk mempercepat dan mempermudah perhitungan pengeluaran karena terdapat pola dengan hitungan otomatis yang dapat mempercepat proses input kas kecil.

Bukti transaksi atau kwitansi pembelian dalam satu hari dikumpulkan menjadi satu lalu dicatat ke dalam laporan kas kecil. Setelah dicatat ke dalam laporan, saldo kas kecil di laporan harus dicocokkan dengan saldo fisik yang ada. Jika terdapat selisih petugas akan mencari dimana letak selisih tersebut. Setelah itu bukti transaksi dalam satu bulan dikumpulkan dan diurutkan dari tanggal

termuda ke tanggal tertua lalu di arsip. Berikut ini adalah contoh format laporan pencatatan kas kecil di PT Barajaya (Perseroda):

Tabel 2 laporan Pencatatan kas kecil di PT Barajaya (Perseroda)

DANA KAS KECIL (PETTY CASH) PT Barajaya (Perseroda) Periode Januari 2023					
Tgl	No	Uraian	Masuk Rp.	Keluar Rp.	Saldo Rp.
	1	SALDO	20.000.000		20.000.000
	2	Pembelian Spanduk Turnamen Volly (5x1)		175.000	19.825.000
	3	Ambilan Operasional (Pembelian Nilam)/Div. Perdagangan dan Industri		1.000.000	18.825.000
	4	Ambilan Tahap I (Rehab Kantor Divisi)/Div. Jasa dan Pariwisata		2.500.000	16.325.000
05-Jan		SPPD ; Juni - Desember 2022 (an, Riza Zoha. ST/Direktur Utama)		3.000.000	13.325.000
		SPPD ; Juni - Desember 2022 (an, Maimun, S.Sos.I / Direktur)		3.000.000	10.325.000
		SPPD ; Juni - Desember 2022 (an, Arafat Umar Bahmid / Komisaris Independen)		3.000.000	7.325.000
		SPPD ; Juni - Desember 2022 (an, Masri, SE.Mi / Komisaris Utama)		3.000.000	4.325.000
		SALDO (5 Januari 2023)			4.325.000

Tabel diatas menunjukkan tentang pencatatan kas kecil pada tanggal 5 Januari 2023 di PT Barajaya (Perseroda). Saldo awal sejumlah Rp 20.000.000,-. Saldo awal ini berasal dari sejumlah uang tunai yang disetorkan khusus untuk dana kas kecil yang sudah diperkirakan akan cukup digunakan dalam 1 periode. Dalam laporan tersebut dana masuk ke rekening kas sejumlah Rp 20.000.000,- dan dicatat ke dalam kolom debit. Lalu terdapat pengeluaran-pengeluaran seperti pembelian spanduk turnamen volly, ambilan operasional dari tiap divisi bisnis, dan biaya SPPD dengan total Rp 15.675.000,-. Untuk pengeluaran-pengeluaran tersebut dicatat pada kolom kredit. Untuk menghitung saldo akhir yaitu saldo awal dikurangi dengan total pengeluaran. Dalam tabel tersebut total saldo akhir kas kecil pada tanggal 5 Januari 2023 adalah sejumlah Rp 4.325.000,- dan jumlah saldo akhir ini harus dicocokkan dengan fisik uang yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan penerapan dana kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda), maka dapat dilakukan perbandingan efektivitas penerapan dana kas kecil menurut teori akuntansi kas kecil secara umum dengan teori akuntansi kas kecil PT Barajaya (Perseroda).

Tabel 3 penerapan kas kecil dengan menggunakan metode dana berubah, teori akuntansi dan PT Barajaya (Perseroda)

No	Teori Akuntansi Kas Kecil Menurut Hadi Wurjanto (2015)	PT Barajaya (Perseroda)	Keterangan
1	kas kecil merupakan dana kas yang dibentuk oleh perusahaan secara Periodik guna menutupi pengeluaran pengeluaran yang bersifat kecil dan rutin, Di mana pengeluaran ini tidak ekonomis bila pembayarannya menggunakan cek	PT Barajaya (Perseroda) menggunakan kas kecilnya untuk melakukan transaksi yang relatif kecil dan rutin, selain itu juga digunakan untuk pengeluaran operasional yang sewaktu-waktu dibutuhkan.	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil

2	Setiap dilakukan pembayaran harus disertai penyerahan slip dan bukti	Perusahaan sudah menyediakan form pengeluaran kas kecil	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
3	Dana kas kecil dipegang oleh petugas khusus atau karyawan yang menangani pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kas kecil	Dana kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda) masih dipegang oleh keuangan yang mengatur semua kegiatan laporan perusahaan	Tidak sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
4	Terdapat 2 jenis metode yang berhubungan dengan kas kecil yaitu metode dana tetap dan metode fluktuasi	Perusahaan menerapkan metode fluktuasi dalam melakukan pencatatan dan pengisian kembali dana kas kecil	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
5	Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan jurnal: Kas Kecil : Rp xxxxx Kas : Rp xxxxx	Pembentukan dana kas kecil Rp. 20.000.000,- dicatat dengan jurnal : Kas Kecil : Rp 20.000.000 Kas : Rp 20.000.000	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
6	Jurnal pencatatan Transaksi pengeluaran kas kecil dengan menerapkan metode fluktuasi: Biaya-biaya : Rp xxxxx Kas Kecil : Rp xxxxx	Jurnal pencatatan Transaksi pengeluaran kas kecil PT Barajaya (Perseroda) dengan menerapkan metode fluktuasi: Pembelian spanduk turnamen volley : Rp. 175.000,- Kas Keci: Rp. 175.000,-	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
7	Dana kas kecil diisi kembali dicatat dengan jurnal: Kas Kecil : Rp. Xxxxx Kas : Rp. xxxxx	Perusahaan mengisi kembali dana kas kecil Rp. 20.000.000,- dengan jurnal: Kas Kecil : Rp. 20.000.000,- Kas : Rp. 20.000.000,-	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
8	Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil sudah ditetapkan sesuai kebutuhan perusahaan	Jumlah dan waktu pengisian dana kas kecil sudah ditetapkan oleh perusahaan	Sesuai dengan teori akuntansi kas kecil

9	Dalam mencatat pengeluaran metode fluktuasi setiap terjadi pengeluaran kas dari kas kecil langsung dilakukan pencatatan	Saat terjadi kerumitan aktivitas dari perusahaan, pihak keuangan tidak langsung mencatat	Tidak sesuai dengan teori akuntansi kas kecil
---	---	--	---

Berdasarkan tabel 3 bisa dilihat penerapan kas kecil di perusahaan menggunakan metode dana berubah (*fluctuating fund system*), dan secara keseluruhan sesuai dengan teori akuntansi kas kecil menurut Hadi Wurjanto. Dengan penerapan metode dana berubah pada penggunaan dana kas kecil maka PT Barajaya (Perseroda) dapat Melakukan Pengisian kembali dana kas kecil sewaktu-waktu saat dianggap perlu. Dana kas kecil yang dibentuk untuk menangani pengeluaran-pengeluaran yang nominalnya kecil dan relatif sering terjadi merupakan suatu potensi yang dapat mengundang penyalahgunaan ataupun penyelewengan wewenang, sehingga dalam hal ini pengendalian internal yang dilakukan terhadap penggunaan dana kas kecil yaitu perusahaan telah menerapkan form dan penyertaan bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil untuk menjadi dokumen penjelas penggunaan dana sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Bukti-bukti tersebut merupakan pertanggungjawaban pemegang dana kas kecil untuk penggunaan dana kas kecil. Namun pemegang dana kas kecil yang belum sesuai dengan teori, telah disampaikan pada wawancara yang telah dilakukan dengan kedua responden yaitu komisari independent dan direktur utama, dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum bisa merekrut karyawan baru yang khusus ditunjuk untuk bertanggung jawab pada bagian kas kecil karena perusahaan masih dalam tahap kesiapan manajemen dan ingin menghemat biaya operasionalnya, jadi untuk sementara masih dirangkap oleh manajer keuangan. Pelaksanaan pencatatan pengeluaran sesuai metode fluktuasi juga belum optimal dilakukan karena masih ada pencatatan yang luput dilakukan sehingga hal ini mengakibatkan terkadang terjadinya selisih kas dan hilangnya slip pengeluaran.

Hal ini sesuai dengan hasil perbandingan teori dengan pelaksanaan kas kecil pada penelitian yang telah dilakukan oleh Indri Fatmawati (2021), dimana dari hasil perbandingan teori dengan pelaksanaan kas kecil di Gudang Pangan Kota Tegal diperoleh kesimpulannya belum optimal dilakukan karena dana kas kecil juga belum dilakukan pengawasan terhadap batas dan waktu pengisian kembali, sehingga perusahaan tidak mengetahui kapan perlu dilakukannya pengisian kembali karena keterlambatan *revile* dapat mempersulit pembelian kebutuhan operasional perusahaan. Selain itu Gudang Pangan Kota Tegal dalam pelaksanaan dan pencatatan pengeluaran kas kecil masih terdapat *double job*, yaitu pemegang dana kas kecil merangkap sebagai pemegang kas besar, oleh karena itu setiap terjadi pengeluaran terkandung ditunda dan menyebabkan hilangnya faktur pengeluaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis mengenai analisis pelaksanaan pencatatan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda) dapat ditarik kesimpulan pengelolaan kas kecil yang diterapkan oleh PT Barajaya (Perseroda) yaitu dengan menggunakan metode atau berubah (*fluctuating fund system*), yang mana dalam metode ini penetapan dana kas kecil jumlahnya dapat berubah-ubah serta pada saat ada transaksi terjadi langsung dilakukan penjurnalan. Biaya operasional perusahaan yang bersifat harian dan bernilai nominal rendah dibiayai melalui dana kas kecil. Penerapan dana kas

kecil pada PT Barajayaa (Perseroda) berdasarkan perbandingan efektivitas penerapan dana kas kecil serta secara keseluruhan sudah sesuai, akan tetapi juga masih adanya penerapan yang belum sesuai dengan teori Akutansi dana kas kecil secara umum, hal ini karena dalam hal pencatatan masih kurang sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode berubah. Dimana seharusnya pencatatan dilakukan setiap terjadi pengeluaran kas, namun hal ini terkadang tidak dilakukan oleh petugas kas kecil karena masih adanya pekerjaan lain yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Sehingga petugas kas kecil terkadang terlambat untuk mencatat langsung bukti transaksi tersebut serta bukti pengeluaran kas kecil juga masih ada yang terselip atau hilang sehingga menyebabkan pencatatan kas kecil dan bukti transaksi tidak sesuai dengan dana yang dikeluarkan, hal ini tentunya dapat menjadi selisih kas kecil. Seharusnya perusahaan menugaskan karyawan khusus dalam pelaksanaan kas kecil sehingga pelaksanaan kas pada perusahaan dapat berjalan dengan baik dan meminimalisir terjadinya kecurangan.

Prosedur pelaksanaan kas kecil yang berfungsi sebagai alat sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik, jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pencatatan kas kecil pada PT Barajaya (Perseroda) sebagian besar sudah sesuai dengan baik dan jarang mengalami kendala dan kesalahan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar upaya pengendalian internal yang baik dapat mudah dicapai perusahaan, sebaiknya PT Barajaya (Perseroda) menerapkan sistem saldo dana tetap (*imprest fund system*) dalam pelaksanaan kas kecilnya.
2. Agar pelaksanaan kas kecil dapat berjalan baik sebaiknya perusahaan merekrut karyawan baru khusus untuk menangani kas kecil agar tidak kuwalahan dalam menangani kas kecil.
3. Pemegang dan kas kecil seharusnya setiap terjadi transaksi pengeluaran dana kas kecil langsung mencatat dalam laporan kas kecil, agar bisa meminimalkan hilangnya bukti pengeluaran.
4. Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian berikutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai kas kecil dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Febrianti, M. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) pada PT Advantage Tegal*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). Standar Akuntansi Indonesia. In Salemba (Ed.), 2012 (4th ed.). Sal.
- Indri Fatmawati, Andi Widiyanto, Y. A. F. (2021). *ANALISIS PENCATATAN DANA KAS KECIL*

(PETTY CASH) PADA TOKO GUDANG PANGAN KOTA TEGAL. 44(12), 2–8.

- Karlina, E., Ariandi, F., Humaeroh, S. D., & Martiwi, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i2.6369>
- Pangkey, F., Tinangon, J., Sabijono, H., Akuntansi, ¹²³jurusan, Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2015). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Kas Kecil Pada Pt.Sinar Pure Foods Bitung Evaluation of Application of Accounting for Small Cash in. Sinar Pure Foods Bitung. 15(04), 288.*
- Regina. (2021). Analisis sistem kas kecil (petty cash) pada perusahaan listrik negara (persero) unit induk pembangunan sulawesi bagian utara. *Jurnal EMBA*, 9(4), 904–912.
- Simamora, W. T., & Nurlaila. (2022). *Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) pada PT. Energy Sakti Sentosa, Pakkat. 2(1), 923–926.*
- Yanti, E. M., & Ramziah, R. (2023). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekobismen*, 3(1), 45–51.
- Yanti, E. M., Zulfikar, Z., Muliana, M., & Mutacha, A. (2020). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF DALAM PENERAPAN INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DI INDONESIA. *Jurnal Real Riset*, 2(4), 41–46.
- Yantika, Y., Herlambang, T., & Rozzaid, Y. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Etos Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pemkab Bondowoso). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 174–188.
- Yulistiawati, Y., Apdian, D., & Hasmizal, H. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Dengan Metode Fluktuasi Pada Pt. Plastik Karawang Flexindo Berbasis Vb.Net. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dan Adopsi Teknologi (INOTEK)*, 2(1), 133–145. <https://doi.org/10.35969/inotek.v2i1.252>
- Yuslikha, A. A. (2020). Penerapan Akuntansi Kas Kecil Pada SMP Tanwir di Surabaya. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 6–29.